

ABSTRAK

Disertasi dengan judul “Manajemen Inovasi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri)” ini ditulis oleh Hawwin Muzakki, NIM. 1890501220035, Jurusan Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana *Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 2025, yang dibimbing oleh Prof. Dr. Ngainun Na'im, M.H.I dan Prof. Dr. H. Mujamil, M.Ag

Kata Kunci: Manajemen Inovasi, Pendidikan Islam, Kurikulum, Peserta Didik, Guru, Daya Saing Lembaga

Penelitian ini berfokus pada manajemen inovasi dalam pendidikan Islam sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, melalui studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif membahas manajemen inovasi pendidikan Islam dengan tahapan penuh mulai dari inisiasi hingga kontinuitas, serta mengaitkannya secara langsung dengan peningkatan daya saing lembaga. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa inovasi di madrasah tidak hanya terkait kurikulum, tetapi juga meliputi pengembangan bakat-minat siswa, diferensiasi pembelajaran, kolaborasi dengan perguruan tinggi, serta sistem penghargaan dan pendampingan guru. Hal ini menegaskan perlunya sebuah model baru yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan gap research tersebut, penelitian ini menempatkan diri dalam peta keilmuan manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan model manajemen inovasi yang terdiri atas lima tahap: (1) inisiasi, (2) perencanaan, (3) implementasi, (4) evaluasi, dan (5) kontinuitas. Model ini tidak hanya memperluas teori manajemen pendidikan klasik, tetapi juga memperkaya teori inovasi pendidikan dengan perspektif Islami, khususnya melalui kepemimpinan profetik yang adaptif dan inovatif.

Penelitian ini bertujuan menjawab enam pertanyaan utama mengenai: (1) Inisiasi inovasi Pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga; (2) Perencanaan inovasi Pendidikan Islam; (3) Implementasi inovasi Pendidikan Islam; (4) Evaluasi inovasi Pendidikan Islam; (5) Kontinuitas inovasi Pendidikan Islam; dan (6) Implikasi manajemen inovasi Pendidikan Islam terhadap daya saing lembaga.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik komparatif lintas kasus. Dengan kerangka analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan penelusuran yang

mendalam terhadap praktik manajemen inovasi di dua madrasah yang berbeda konteks namun memiliki visi unggulan yang sejalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi pendidikan Islam dilakukan secara bertahap dan strategis. (1) Inisiasi Inovasi dimulai dari pengembangan kelas unggulan, menggali ide dasar inovasi, membangun sikap positif, memutuskan secara bersama, inisiasi kurikulum berbasis bakat dan minat, hingga pembinaan guru dan siswa melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sehingga memperkuat citra lembaga sebagai madrasah unggul. (2) Perencanaan inovasi disusun dengan pemetaan potensi siswa, penguatan kompetensi guru, serta sistem evaluasi dan monitoring yang terstruktur sehingga menghasilkan positioning lembaga yang adaptif dan kompetitif. (3) Implementasi dilakukan secara komprehensif melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, seleksi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) berbasis potensi, bimbingan karier, pelatihan guru dan dukungan fasilitas modern sehingga meningkatkan reputasi kelembagaan. (4) Evaluasi dilaksanakan secara berkala dengan menjadikan capaian prestasi siswa, guru, dan program sebagai indikator strategis penguatan reputasi madrasah. (5) Kontinuasi inovasi dijaga melalui umpan balik orang tua, pendampingan guru, kolaborasi dengan perguruan tinggi dan industri, serta pembaruan program yang berkelanjutan sehingga mampu menjaga konsistensi sebagai lembaga berdaya saing. (6) Implikasi dari manajemen inovasi ini adalah peningkatan prestasi dan motivasi siswa, pengembangan potensi majemuk, peningkatan kualitas lulusan yang diterima di perguruan tinggi ternama, serta penguatan citra madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam unggul, adaptif, dan kompetitif di tingkat lokal, nasional, maupun global.

ABSTRACT

This dissertation, titled “Innovation Management in Islamic Education to Enhance Institutional Competitiveness (A Multisite Study at MAN 2 Tulungagung and MAN 2 Kota Kediri),” was written by Hawwin Muzakki, Student ID 1890501220035, Doctoral Program in Islamic Education Management, Postgraduate Program at the State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, under the supervision of Prof. Dr. Ngainun Na’im, M.H.I., and Prof. Dr. H. Mujamil, M.Ag.

Keywords: *Innovation Management, Islamic Education, Curriculum, Students, Teachers, Institutional Competitiveness*

This study examines innovation management in Islamic education as a strategic approach to enhancing institutional competitiveness, through a multisite case study at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung and MAN 2 Kota Kediri. Previous research has seldom offered a comprehensive discussion of innovation management in Islamic education that spans all stages (from initiation to continuation) while explicitly linking it to institutional competitiveness. Field evidence demonstrates that innovation in madrasahs extends beyond curriculum development to include student talent and interest cultivation, differentiated learning, collaboration with universities, and systematic teacher rewards and mentoring. This underscores the need for a new model that is contextual, adaptive, and grounded in Islamic educational values. Addressing this research gap, the present study positions itself within the field of Islamic education management by proposing a five-stage model of innovation management: (1) initiation, (2) planning, (3) implementation, (4) evaluation, and (5) continuation. This model not only extends classical management theories but also enriches educational innovation frameworks with an Islamic perspective, particularly through adaptive and prophetic leadership.

The study seeks to answer six core questions regarding: (1) the initiation of Islamic educational innovation to enhance institutional competitiveness; (2) planning of innovation; (3) implementation of innovation; (4) evaluation of innovation; (5) continuation of innovation; and (6) the implications of innovation management for institutional competitiveness. Employing a qualitative approach with a multisite study design, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using a cross-case comparative method. Data analysis followed the stages of collection, condensation, presentation, and conclusion drawing. This approach enabled an in-depth exploration of innovation management practices across two distinct madrasah contexts that nonetheless share a vision of excellence.

Findings reveal that Islamic education innovation management is carried out systematically and strategically. (1) Initiation began with the development of elite classes, cultivating innovation awareness, building positive attitudes, collective decision-making, curriculum design aligned with students’ talents and interests, and fostering teacher and student engagement through curricular and

extracurricular programs, thereby strengthening institutional reputation. (2) Planning involved diagnostic testing of student potential, systematic talent mapping, teacher capacity-building, and structured monitoring and evaluation, producing adaptive and competitive positioning. (3) Implementation was comprehensive, spanning intrakurikuler, kokurikuler, and ekstrakurikuler activities, selective student admissions, career guidance, teacher training, and the provision of modern facilities, enhancing both student achievement and institutional reputation. (4) Evaluation was conducted regularly, using student, teacher, and program achievements as strategic indicators to reinforce madrasah reputation. (5) Continuation was sustained through parental feedback, continuous teacher mentoring, university and industry collaboration, and program renewal to maintain competitiveness. (6) Implications include increased student motivation and achievement, holistic talent development, improved graduate quality with higher university admissions, and the strengthening of madrasah identity as an adaptive, competitive, and leading Islamic educational institution at local, national, and global levels.

خلاصة

أعدت هذه الرسالة التي تحمل عنوان "إدارة الابتكار في التعليم الإسلامي في تعزيز القدرة التنافسية للمؤسسات التعليمية" دراسة متعددة المواقع في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية تولونغونغ والمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية كوتا كيديري (من قبل الباحث هاوين مزاكي، الرقم الجامعي ١٨٩٠٥٠١٢٢٠٠٣٥، قسم الدكتوراه في إدارة التعليم الإسلامي، برنامج الدراسات العليا في جامعة الدولة الإسلامية سيد علي رحمة الله تولونغونغ، ٢٠٢٥، تحت إشراف الأستاذ الدكتور عيرون نعيم، الماجستير في الشريعة الإسلامية، والأستاذ الدكتور الحاج مجامل، الماجستير في العلوم الدينية).

الكلمات المفتاحية: إدارة الابتكار، التعليم الإسلامي، المنهاج، المتعلمون، المعلمون، القدرة التنافسية

تركز هذه الدراسة على إدارة الابتكار في التعليم الإسلامي كاستراتيجية لتعزيز القدرة التنافسية للمؤسسات التعليمية، من خلال دراسة حالتين في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية في تولونغونغ والمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية في كوتا كيديري. لقد طورت المؤسسات إدارة ابتكار تستهدف تنمية قدرات الطلاب من خلال مقاربات منهجية، ومصاحبة للمنهج، ولا صفية، تتماشى مع روح "المنهاج المستقل". وتكتسب هذه الدراسة أهميتها من قلة الدراسات المعمقة حول الكيفية المنهجية لتطبيق استراتيجيات إدارة الابتكار على مستوى المدارس الإسلامية لدفع التميز المؤسسي المستدام.

تهدف الدراسة إلى الإجابة عن ستة أسئلة رئيسية تتعلق بـ: (١) بدء الابتكار في التعليم الإسلامي لتعزيز التنافسية، (٢) تخطيط الابتكار في التعليم الإسلامي، (٣) تنفيذ الابتكار في التعليم الإسلامي، (٤) تقييم الابتكار في التعليم الإسلامي، (٥) استمرارية الابتكار في التعليم الإسلامي، (٦) الآثار الناتجة عن إدارة الابتكار في تعزيز القدرة التنافسية للمؤسسة استخدمت

هذه الدراسة منهجاً نوعياً بتصميم دراسة متعددة المواقع. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المعمقة، والملاحظة بالمشاركة، وتحليل الوثائق، ثم تم تحليلها باستخدام أسلوب المقارنة بين الحالات. وقد تم اعتماد إطار تحليل البيانات الذي يشمل: جمع البيانات، تكثيف البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. يتيح هذا النهج فهماً عميقاً لممارسات إدارة الابتكار في مدرستين مختلفتين في السياق لكن تنقسمان نفس الرؤية نحو التميز.

أظهرت نتائج البحث أن إدارة الابتكار في التعليم الإسلامي تمت بشكل تدريجي واستراتيجي (١). تم تنفيذ مرحلة البدء من خلال إنشاء فصول متميزة وتنمية القدرات المتعددة للطلاب من خلال الأنشطة المنهجية والمصاحبة للمنهج، والأنشطة اللاصفية. وقد تم تصميم الابتكارات عبر تبني الممارسات الجيدة من المدارس، النموذجية (القياس المرجعي) والتكيف مع "المنهاج المستقل". ودُعمت هذه المرحلة بالتوعية، والتدريب والمشاركة الفعالة للمعلمين لبناء ثقافة ابتكارية. وقد تم اتخاذ قرارات التنفيذ بعد تقييم نفسي للطلاب الجدد وبناءً على توافق داخلي عبر الاجتماعات (٢). شملت مرحلة التخطيط تخطيط اختيار الطلاب، وتخطيط تطوير البرامج المتميزة، وتخطيط تدريب المعلمين، وتخطيط عمليات الرصد والتقييم (٣). تم تنفيذ مرحلة التطبيق بشكل شامل (منهجي، مصاحب، خارجي) من خلال برنامج قبول الطلاب الجدد، وتوفير المرافق الداعمة، وخدمات الإرشاد الأكاديمي والمهني، وتعزيز قدرات المعلمين (٤). تم تنفيذ مرحلة التقييم بشكل دوري لتقييم فعالية المنهاج، وأداء المعلمين، وإنجازات الطلاب الأكاديمية وغير الأكاديمية (٥). تضمنت مرحلة الاستمرارية ملاحظات أولياء الأمور، والمراقبة، والدعم التربوي المستمر للمعلمين (٦). وقد تجلت الآثار الناتجة عن إدارة الابتكار في تحسين إنجازات الطلاب ودافعيتهم، وتطوير مواهبهم واهتماماتهم وتحسين جودة الخريجين، وبناء شراكات استراتيجية مع الجامعات والصناعات، بالإضافة إلى تعزيز صورة المؤسسة وقدرتها التنافسية على المستويين الوطني والدولي.